

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pandemi *Covid-19* banyak membawa dampak yang dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat selama satu tahun terakhir ini. Ketanggapan perlu diteruskan untuk meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat Indonesia. Pergerakan perekonomian Indonesia juga sangat lah lamban dipertengahan tahun 2020 hingga awal tahun 2021. Tingkat kesejahteraan keluarga menjadi sorotan utama pada kondisi pandemi *Covid-19* saat ini, karena ketidakstabilan perekonomian bisa mengancam kesejahteraan.

Kesehatan merupakan hal yang sangat mendasar untuk dicapai dalam kehidupan. Sebab, hampir semua kebutuhan yang harus dipenuhi membutuhkan situasi keuangan yang baik. Sehingga secara universal tiap orang mengharapkan dan mencapai suatu kondisi yaitu kesejahteraan *financial*. Pada umumnya kesejahteraan keuangan merupakan kondisi dimana seseorang memiliki kontrol atas keuangan sehari-hari, punya kapasitas untuk menghadapi masalah keuangan, berada di jalur yang benar menuju tujuan keuangan dan memiliki kebebasan *financial* dalam membuat pilihan yang dapat membuat menikmati kehidupan. Namun, data OJK (2016) menunjukkan 50,7 persen tujuan keuangan yang dimiliki masyarakat adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan hanya 1,5 persen masyarakat yang memiliki tujuan keuangan untuk memenuhi dana darurat. Setiap Individu sering kali tidak merasa puas dengan sumber daya materi yang dimiliki, khususnya masalah keuangan.

Semakin sumber daya yang dimiliki tinggi taraf hidup individu tersebut juga tinggi seiring berkembangnya sumber daya yang dimiliki.

Pengetahuan keuangan bukan hanya sekedar tentang keuangan, melainkan juga kemampuan dan penguasaan seseorang dalam pemahamannya mengenai bagaimana cara mengatur, mengelola, dan merespon resiko dari sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai keputusan keuangan yang baik, dapat diperoleh baik dari latar belakang pendidikan ataupun lingkungan sekitar. Dari hasil penelitian Iramani & Lutfi, (2021) membuktikan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan keluarga, karena tercapainya kesejahteraan keuangan didasari pada pengetahuan keuangan yang baik dan benar yang akan menciptakan kenyamanan atas situasi keuangan serta keyakinan dalam memenuhi kebutuhan keuangan darurat. Penelitian. Zaimah *et al.*, (2017) membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Namun pada penelitian Mokhtar & Husniyah, (2017) membuktikan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan yakni jumlah tanggungan. Jumlah tanggungan merupakan jumlah anggota keluarga yang belum mampu untuk menanggung kehidupannya sendiri sehingga ditanggung oleh seseorang. Suatu saat akan seorang individu menjadi tulang punggung atau menanggung biaya kehidupan keluarga. Jumlah tanggungan dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Individu dengan jumlah tanggungan yang banyak akan mengurangi kesejahteraan keuangan yang lebih baik. Karena jumlah tanggungan yang banyak

membuat seseorang bertanggungjawab kepada orang yang ditanggung dalam memenuhi kehidupan selanjutnya. Hasil penelitian Purwanto & Taftazani, (2018) membuktikan jumlah tanggungan akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga jika tidak diimbangi dengan pendapatan yang cukup.

Ketika seorang individu atau keluarga dapat mengelola keuangannya dengan benar dan tepat menunjukkan bahwa keluarga tersebut sudah dapat bertanggung jawab atas uang yang dimilikinya. Perilaku pengelolaan keuangan membutuhkan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan keuangan pribadi yang efektif dan berguna dalam perilaku pengelolaan keuangan. Mengelola keuangan keluarga sangat penting karena ketidakmampuan mengelola keuangan akan berdampak negative dalam jangka panjang. Hasil penelitian terdahulu Zaimah (2017) membuktikan bahwa pengetahuan keuangan mampu berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

Tercapainya kesejahteraan keuangan tidak semuda begitu saja, karena banyak hal yang dapat mempengaruhinya satu diantaranya yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Dimana dalam posisi pengetahuan keuangan dimediasi perilaku pengelolaan keuangan maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Ketika pengetahuan keuangan diterapkan mulai sejak dini, maka pengetahuan keuangan yang dimiliki semakin banyak. Semakin tinggi pengetahuan keuangan yang diikuti dengan pengelolaan

keuangan. Maka disitulah bisa terbentuknya kesejahteraan keuangan. Otoritas jasa keuangan (OJK) memberikan pernyataan bahwa pengelolaan keuangan diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup hari ini dan menjamin tercukupya kebutuhan masa depan. Kesalahan pengelolaan keuangan yang dilakukan pada tahap pertama kehidupan mandiri sulit untuk diperbaiki dimasa depan, sehingga pengambilan keputusan keuangan bukan hanya berdampak pada hari ini tetapi juga masa depan.

Walaupun demikian, OJK menyatakan dalam survey tahun 2016 bahwa perilaku pengelolaan keuangan pada masyarakat di Indonesia masih didominasi untuk mencapai tujuan jangka pendek yakni memenuhi kehidupan sehari-hari dan mempertahankan hidup seperti makan, tagihan bulanan, hingga keperluan rumah tangga. Namun, data OJK (2016) menunjukkan 50,7% tujuan keuangan yang dimiliki masyarakat adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan hanya 1,5% masyarakat yang memiliki tujuan keuangan untuk memenuhi dana darurat. Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) memediasi pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Dari penelitian Iramani dan Lutfi (2021) menyatakan bahwa perilaku keuangan ini sebagai mediasi yang berpengaruh positif signifikan pada pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga. Mokhtar dan Husniyah (2017); Zaimah (2017) mengatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan. Menurut Iramani dan Lutfi (2021), perilaku keuangan mampu memediasi pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan yang berpengaruh positif signifikan.

Berdasarkan fenomena diatas, tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat kesejahteraan keuangan keluarga. Masih terdapat *research gap* terkait hasil penelitian terdahulu, peneliti bertujuan untuk menutup *research gap* tersebut. Penulis termotivasi untuk meneliti topik “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Mediasi”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka terdapat rumusan masalah yaitu :

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan keuangan ?
2. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan dengan dimediasi perilaku keuangan?
3. Apakah jumlah tanggungan berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengkaji pengetahuan keuangan berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan keuangan
2. Mengkaji pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan dengan dimediasi perilaku keuangan

3. Mengkaji jumlah tanggungan berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan keuangan

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh beberapa manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan adalah :

1. Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan bagi pembaca dan ilmu pengetahuan yang di dapat dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang bisa diterapkan oleh pembaca terutama dalam hal mengenai Kesejahteraan keuangan.

2. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Dalam penelitian ini, peneliti berharap mahasiswa Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan dan refrensi.

3. Pembaca dan peneliti selanjutnya

Dalam penelitian yang dilakukan saat ini, berharap bahwa penelitian ini bisa menjadi bahan refrensi penelitian selanjutnya.

4. Masyarakat dan OJK

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dalam membuat kebijakan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pemerintah Kabupaten Gresik maupun masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Kesejahteraan Keuangan, sehingga masyarakat dapat berperilaku yang bertanggungjawab dan bijak

dalam masalah keuangan, serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan Skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang akan menguraikan sekilas perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan, dasar-dasar teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrument penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS**DATA**

Bab ini membahas gambaran subyek yang diteliti beserta analisis data dan pembahasan yang didasarkan pada permasalahan penelitian. Hasil dari pengujian data yang telah dilakukan akan digunakan untuk menjawab pemecahan masalah dari subyek penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap rumusan masalah, keterbatasan penelitian ini yang ditemukan pada saat dilakukannya penelitian ini serta saran dari peneliti.